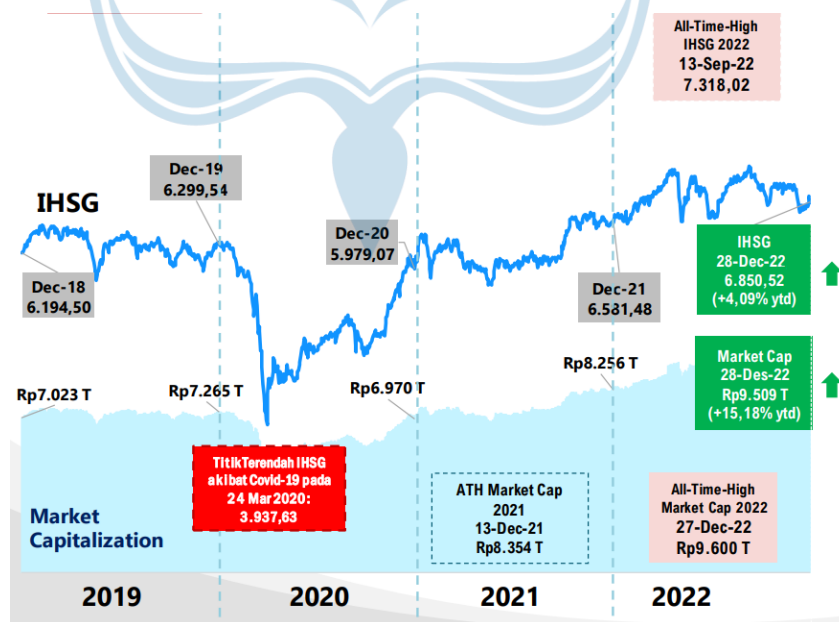


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2020 di Indonesia terserang virus *Covid-19* yang dapat membahayakan keselamatan masyarakat, hal tersebut patut diwaspadai yang mewajibkan pemerintah untuk mengambil keputusan untuk memberantas penyebaran *Covid-19*. Wabah *Covid-19* berdampak pada seluruh aspek kehidupan, bukan hanya kesehatan tetapi berdampak juga kepada perekonomian. Menteri Keuangan memperkirakan kemerosotan ekonomi nasional mencapai minus 2 persen pada kuartal III Tahun 2020.



Sumber: bareksa.com

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Modal Tahun 2019 - 2022

Wabah *Covid-19* di Indonesia sangat berpengaruh terhadap harga pasar saham dan membuat jam perdagangan saham berubah di BEI. Hal ini menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual saham yang dimilikinya (Kusnandar & Bintari, 2020). Di Indonesia, hal tersebut juga menyebabkan dampak buruk bagi pasar modal serta mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi (Pitaloka *et al.*, 2020).

Investasi adalah sebuah instrumen yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Investasi dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan maupun untuk mengantisipasi suatu hal yang mendesak pada masa depan yang kita sesuaikan melalui kemampuan ekonomi saat ini. Bentuk Investasi dapat berbentuk investasi riil maupun investasi finansial. Investasi riil dapat berupa aset nyata, contohnya properti, emas, dan lain – lain, sedangkan investasi finansial, investasi finansial dapat berupa kontrak tertulis, contohnya saham, reksadana maupun obligasi. Pada era sekarang ini investasi finansial merupakan jenis investasi yang marak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

Saham adalah investasi yang paling umum dipasarkan di pasar modal, sebab saham mempunyai kemampuan yang dapat memberikan manfaat yang menarik bagi para investor. Perkembangan saham pada perusahaan perbankan terus mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan perekonomian di Indonesia. Saham yang diperdagangkan secara umum dapat dilihat melalui banyaknya tingkat permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) pada suatu emiten yang memberikan dampak pada fluktuasi harga saham. Semakin banyaknya permintaan (*demand*) menyebabkan harga akan cenderung bergerak

naik (*bullish*) tetapi semakin banyaknya penawaran (*supply*) cenderung sebaliknya dapat dikatakan bahwa harga akan cenderung bergerak turun (*bearish*).

Tujuan investor berinvestasi yaitu mendapatkan keuntungan yang diharapkan sejalan dengan risiko yang diterima. Semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh investor, maka risiko yang akan diterima juga semakin besar menurut hukum *high risk – high return* dan *low risk – low return*. (Ong, 2016).

Pasar modal adalah fasilitas pendanaan bagi perusahaan serta sarana bagi kegiatan *investment*. Pasar modal sebagai pasar yang membuat berbagai instrumen keuangan *long – term* yang dapat diperjualbelikan, contohnya *bond* (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, serta instrumen derivatif perusahaan. Hal positif karena adanya pasar modal adalah semua orang yang memiliki penghasilan kecil memiliki kesempatan untuk mengembangkan uang mereka dengan melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau membeli sebagian kecil saham di perusahaan publik. Pada saat dana investasi terus berkembang dan naik jumlahnya, maka kemungkinan investor dapat menjadi pemilik saham mayoritas.

Investor perlu menilai dan menganalisis kembali saham yang akan dibeli dan keuntungan yang akan diperoleh dari pembelian suatu saham. Saham adalah salah satu investasi yang memiliki fluktuasi harga yang ekstrim karena dipengaruhi oleh informasi yang beredar. Saham merupakan bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Penilaian saham bisa diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yakni nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Nilai perusahaan mencerminkan

harga saham perusahaan. Pada saat harga saham meningkat, investor akan memiliki anggapan bahwa nilai perusahaan juga dinilai baik demikian juga sebaliknya.

Kebanyakan orang sering kali tidak memiliki ilmu pada saat melakukan investasi. Sejumlah dari mereka memiliki rasa takut karena tertinggal dengan yang lain sehingga mereka hanya mengikuti orang lain pada saat melakukan jual dan beli saham tanpa menggunakan analisis mereka sendiri sehingga dapat menyebabkan kerugian dengan kata lain adalah FOMO. FOMO dalam berinvestasi memiliki kepanjangan yaitu *Fear of Missing Out*. Sejumlah dari mereka yang cenderung FOMO tidak melakukan investasi secara optimal karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Investor tentunya memerlukan informasi perusahaan, contohnya kinerja sebuah perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan dan perlu untuk melakukan pertimbangan atas keadaan antar perusahaan yang terdapat pada industri yang sejenis. Investor perlu memperhatikan tingginya fluktuasi harga saham, kondisi ekonomi, sosial, dan politik suatu negara serta memiliki keyakinan ketika melakukan investasi.

Semua investor tentunya memerlukan suatu alat analisis yang dapat membantu mereka dalam melakukan keputusan pembelian atau melakukan penjualan suatu saham. Salah satu analisis yang bisa dipakai yaitu analisis teknikal. Analisis teknikal adalah sebuah cara untuk melakukan evaluasi terhadap sebuah saham atau sekuritas, data yang dianalisis secara statistik dapat didapatkan

melalui analisis pasar pada periode sebelumnya supaya bisa meramalkan harga saham di masa depan serta mampu menolong investor terhadap pengambilan keputusan investasi.

Terdapat 3 *trend* pergerakan harga saham yakni, *uptrend*, *downtrend* dan *sideways*. *Uptrend* merupakan keadaan fluktuasi harga saham yang biasanya ditandai dengan terbentuknya titik *support* baru yang terus naik serta terbentuknya titik *resistance* yang terus naik pada periode tertentu. *Downtrend* merupakan keadaan yang berarti harga terus mencatat titik *resistance* yang semakin lama akan semakin rendah dan terus menurun, sedangkan *sideways* merupakan suatu keadaan dimana harga yang bergerak sementara pada kisaran tertentu pada suatu periode. (Utomo, 2016).

Fluktuasi harga saham terjadi karena beberapa faktor rasional maupun irasional tetapi akan terlihat pada banyaknya tingkat *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). Pada saat tingkat *demand* lebih tinggi dari pada tingkat *supply* maka harga saham akan meningkat, sebaliknya tingkat *supply* lebih tinggi daripada tingkat *demand* maka dapat dipastikan harga akan berbalik arah (Ong, 2016). Dasar dari analisis teknikal sendiri yaitu fluktuasi yang terjadi pada *market* serta tingkat kecenderungan fluktuasi *market*.

Menurut perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa indeks yang mendasari investasi saham, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks *Liquid 45* (LQ45), Indeks IDX30, Indeks IDX80, Indeks Kompas 100, serta indeks *High Dividend 20* (IDXHIVIDIV20). Indeks yang umum

digunakan oleh investor di Indonesia yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris disebut dengan *IDX Composite Index*. Alasan mayoritas investor menggunakan indeks tersebut karena fluktuasi harga saham di BEI selalu dipengaruhi oleh fluktuasi harga dari IHSG terkhususnya untuk saham *Blue Chip*. IHSG adalah sebuah nilai harga saham sudah disusun serta dikalkulasikan dengan menghasilkan *trend*.

Market Capitalization merupakan *market value* perusahaan yang menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor ketika mengambil keputusan investasi (Woudstra *et al.*, 2017). Perusahaan dengan *market capitalization* yang tinggi cenderung menarik minat investor ketika ingin melakukan investasi. Investor cenderung mempertimbangkan ukuran perusahaan dan *market capitalization* pada saat memilih saham karena *market capitalization* perusahaan dapat menjadi penilaian investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan *market capitalization* yang besar cenderung memiliki peluang untuk membagikan *dividend* kepada *stakeholder* daripada perusahaan yang memiliki *market capitalization* yang rendah.

Blue Chips merupakan suatu julukan pada pasar modal untuk saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang relatif besar dan umumnya likuiditas dan kinerjanya baik. Umumnya saham *Blue Chips* adalah saham yang diluncurkan oleh perusahaan raksasa bertahun – tahun lamanya serta sudah terkenal dimata masyarakat luas. Saham *Blue Chips* juga bisa membagikan dividen secara berkala kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keputusan investasi dengan menggunakan analisis teknikal pada saham *Top 5 Big Capitalization* pada tahun 2020 – 2022 menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI) dengan melihat perbandingan antara dampak perubahan harga saham pasca terjadinya penyebaran *Covid – 19* dan pasca penurunan penyebaran *Covid – 19*. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu “Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII”.

Alasan penulis menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI) karena menurut penulis ketiga indikator tersebut sering digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan jual dan beli saham pada pasar modal. Alasan lain penulis melakukan penelitian ini adalah penulis ingin melakukan komparatif atas kinerja saham pasca *Covid - 19* dan penurunan *Covid - 19* pada saham *Top 5 Big Capitalization* yang mempengaruhi keputusan jual dan beli investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis ingin menguji kembali indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI) pada keputusan jual dan beli saham. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian mengenai penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI) antara lain:

Moving Average Convergence Divergence akurat dipakai pada jual beli saham perusahaan sektor *food and beverage* tahun 2013 – 2015 (Ashtri, Topowijono, & Sulasmiyati, 2016). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Monika (2017) yang menyatakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* akurat dipakai pada saham perbankan pada tahun 2015 – 2016. Bhargavi (2017) menyatakan tentang keefektifan indikator *Relative Strength Index* pada pasar modal India dan ditemukan bahwa *Relative Strength Index* bekerja dengan baik pada pasar modal India.

Pooja (2014) menyatakan konsep pembalikan indikator *Relative Strength Index* dapat diterapkan pada semua *time frame* dan didapatkan bahwa indikator *Relative Strength Index* dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai *market trend* serta mampu meramalkan *price movement* dari sebuah saham sehingga indikator ini sangat berguna bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja dari sebuah saham yang dimiliki. Analisis Teknikal menggunakan Indikator Stochastic Oscillator dinyatakan akurat dan bisa dijadikan pedoman pada penentuan buy and sell signal pada sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2014 - 2017 (Mutmainah & Sulasmiyati, 2017). Martia & Yasmine (2021) memakai *indicators* RSI dengan *Simple Moving Average*, ditemukan bahwa kedua indikator menunjukkan sinyal yang cukup akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah:

Apakah analisis teknikal dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham yang terdaftar pada indeks perusahaan *Top 5 Big Capitalization* tahun 2020 – 2022 dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Menentukan keputusan investasi dengan menggunakan analisis teknikal pada saham yang terdaftar pada perusahaan *Top 5 Big Capitalization* pada tahun 2020 – 2022 dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), dan *Relative Strength Index* (RSI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan edukasi serta pemahaman untuk penulis mengenai analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan investasi terhadap saham *Top 5 Big Capitalization* yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

- b. Bagi akademis diharapkan penelitian ini bisa dipakai sebagai acuan untuk mengembangkan edukasi dalam perkuliahan yang dapat menjadi tambahan ilmu berdasarkan realita yang terjadi.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk penulis atau bagi peneliti kedepannya yang memiliki keinginan untuk meneliti saham *Top 5 Big Capitalization* yang dapat digunakan sebagai bahan refrensi penelitian.
- 2) Manfaat Praktis
- a. Untuk para investor di pasar modal, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk di pasar modal yang berhubungan dengan saham *Top 5 Big Capitalization* yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan investasi dalam setiap perusahaan *blue chip*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Konseptual

Bab ini berisi tentang uraian secara teoritis yang dapat mendukung penelitian mengenai analisis teknikal yang mencakup *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*,

Stochastic Oscillator, dan *Relative Strength Index (RSI)* terhadap harga saham.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, populasi, metode pengambilan sampel, pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis deskriptif komparatif antara harga saham pasca terjadinya virus *Covid -19* dan pasca penurunan virus *Covid-19* menggunakan indikator analisis teknikal yaitu *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Stochastic Oscillator (SO)*, dan *Relative Strength Index (RSI)* yang disajikan dalam bentuk *chart candlestick* serta hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian serta saran oleh penulis yang dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya.